

**PENGARUH *AUDIT TENURE, DEBT DEFAULT* TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

KINTAN DIANDRA SABILLA
2018/18043111

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *DEBT DEFAULT*, TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT GOING CONCERN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

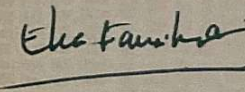
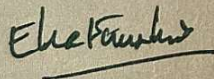
Nama : Kintan Diandra Sabilla
NIM / TM : 18043111 / 2018
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Auditing dan GCG
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 1 Februari 2024

Disetujui Oleh

Ketua Departemen Akuntansi

Pembimbing



Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak

Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak

NIP. 19710522 200003 2 001

NIP. 19710522 200003 2 001

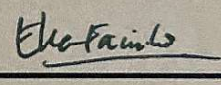
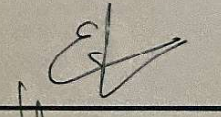
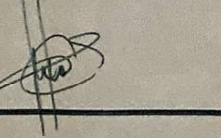
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh *Audit Tenure, Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)
Nama : Kintan Diandra Sabilla
NIM / TM : 18043111 / 2018
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Auditing dan GCG
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 1 Februari 2024

Tim Penguji,

| No. | Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|-----|---------|------------------------------------|--|
| 1 | Ketua | Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak | 1.  |
| 2 | Anggota | Erly Mulyani, SE, M.Si.Ak | 2.  |
| 3 | Anggota | Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak | 3.  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kintan Diandra Sabilla
NIM/Tahun Masuk : 18043111/2018
Tempat/Tgl. Lahir : Padang Panjang/ 2 Desember 1999
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Auditing dan GCG
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jl. Adam BB No 522 RT 13 Kelurahan Balai-Balai, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang
No. HP/Telp : 082285385265
Judul Skripsi : Pengaruh *Audit Tenure*, *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 1 Februari 2024



FC2B2ALX201416111

Kintan Diandra Sabilla

18043111/2018

ABSTRAK

Kintan Diandra Sabilla : Pengaruh *Audit Tenure* dan *Debt Default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Pembimbing : Dr. Eka Fauzihardani,SE,M.Si.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *audit tenure* dan *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 49 perusahaan. Berdasarkan proses pengumpulan data, pengolahan data serta pengujian data, maka rangkuman keseluruhan hasil penelitian yang disajikan dari hasil interpretasi data yaitu variabel *audit tenure* secara negatif memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* dan signifikan sehingga dinyatakan bahwa *audit tenure* memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Sementara itu, variabel *debt default* memberikan pengaruh secara negatif dan tidak signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa *debt default* tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Kata kunci : *audit tenure, debt default, opini going concern*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Pengaruh *audit tenure*, *debt default* terhadap penerimaan opini *audit going concern* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Departemen Akuntansi Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Rasa syukur dan terima kasih penulis ucapkan kepada kepada Orang tua yang paling berjasa dan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan do'a untuk kelancaran , kepada saudara kandung penulis Kintan Diandra Sabilla serta seluruh keluarga besar yang senantiasa dengan ikhlas memberikan motivasi, dukungan, nasihat, dan doa-doa agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Departemen Akuntansi Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya terimakasih banyak penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si.Ak yang tidak hanya sebatas pembimbing namun sudah seperti orang tua penulis yang selalu senantiasa sabar, ikhlas, tulus dalam menasehati, membimbing, serta memotivasi penulis dalam segala hal terutama dalam penyelesaian skripsi ini dan tak lupa pula ucapan terimakasih kepada yang selalu memberikan motivasi, ilmu dan dukungan keapda penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang bapak berikan menjadi amal jariyah yang insya Allah membimbing ke jalan menuju jannah-Nya kelak, *Aamiin Ya*

Rabbal 'Alamiin. Kemudian ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada orang yang spesial bagi penulis yakni orang tua yang mendukung dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berperan untuk membantu Penulis baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini, yakni nya kepada:

1. Pimpinan Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang;
2. Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang;
3. Ibu Erly Mulyani, S.E, M.Si. Ak selaku penguji 1 dan ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak selaku penguji 2;
4. Seluruh dosen dan pegawai tata usaha Departemen Akuntansi yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2018 Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang;
6. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi lembaga tempat penelitian, penulis sendiri dan Departemen Akuntansi serta pembaca pada umumnya.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan evaluasi dari pembaca, agar ke depannya bisa lebih baik lagi.

Padang, Mei 2023
Penulis

KINTAN DIANDRA SABILLA
2018/18043111

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 12 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI, KAJIAN RISET RELEVAN, DAN HIPOTESIS | |
| A. Kajian Teori | 14 |
| Teori Signaling (<i>signaling theory</i>) | 14 |
| B. Konsep Dasar | 16 |
| 1. Opini Audit <i>Going Concern</i> | 16 |
| 2. <i>Audit Tenure</i> | 17 |
| 3. <i>Debt Default</i> | 20 |
| C. Kajian Riset Relevan | 22 |
| 1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 29 |
| 2. Pengaruh <i>Debt Default</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 29 |
| D. Pengembangan Hipotesis | 29 |
| 1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Penerimaan Audit <i>Going</i> <i>Concern</i> | 29 |
| 2. Pengaruh <i>Debt Default</i> terhadap Penerimaan Audit <i>Going</i> <i>Concern</i> | 30 |
| E. Karangka Konseptual | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 32 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 32 |
| 1. Populasi..... | 32 |
| 2. Sampel..... | 32 |

| | |
|--|----|
| C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data | 33 |
| 1. Jenis Data | 33 |
| 2. Metode Pengumpulan Data | 34 |
| D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel | 34 |
| 1. Variabel Dependen (Y) | 34 |
| 2. Variabel Independen (X)..... | 35 |
| E. Alat Uji Statistik..... | 36 |
| 1. Uji Asumsi Klasik..... | 36 |
| 2. Uji Regresi Logistik..... | 37 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data | 40 |
| 1. Opini <i>Going Concern</i> | 41 |
| 2. <i>Audit Tenure</i> | 47 |
| 3. <i>Debt Default</i> | 53 |
| B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif | 60 |
| C. Analisis Uji Klasik | 61 |
| 1. Uji Normalitas | 61 |
| 2. Uji Multikolinearitas | 61 |
| 3. Uji Heteroskedastisitas..... | 62 |
| D. Analisis Regresi Logistik | 62 |
| 1. Uji Kelayakan Model Regresi | 62 |
| 2. Uji Koefisien Determinasi..... | 63 |
| 3. Analisis Koefisien Regresi..... | 64 |
| 4. Pengujian Hipotesis | 65 |
| E. Pembahasan..... | 66 |
| 1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> | 66 |
| 2. Pengaruh <i>Debt Default</i> terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> | 67 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Keterbatasan..... | 69 |
| C. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Kasus <i>Going Concern</i> | 5 |
| Tabel 2. Jumlah Perusahaan Manufaktur Sektor industri yang Menerima Opini Audit <i>Going Concern</i> | 9 |
| Tabel 3. Jumlah Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021..... | 33 |
| Tabel 4. Sampel Akhir Penelitian | 40 |
| Tabel 5. Data opini <i>going concern</i> | 41 |
| Tabel 6. Data <i>Audit Tenure</i> | 47 |
| Tabel 7. Data <i>Debt Default</i> | 54 |
| Tabel 8. Deskripsi Statistik | 60 |
| Tabel 9. Uji kelayakan model regresi | 63 |
| Tabel 10. <i>Nagelkerke's R Square</i> , | 63 |
| Tabel 11. Analisis logistic | 64 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan digunakan sebagai salah satu media yang sangat penting untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pihak yang membutuhkan. Berdasarkan PSAK No. 1 (revisi tahun 2009) tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan yang baik dan andal. laporan diperlukan.

Evaluasi laporan keuangan tahunan yang tepat dan andal membutuhkan evaluasi dan audit oleh auditor independen. Menurut Junaidi & Hartono (2010 p.1) auditor independen diposisikan sebagai pihak independen yang mampu memberikan laporan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan klien. Oleh karena itu opini yang dikeluarkan oleh auditor independen akan menjadikan data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan, salah satunya adalah investor. Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, seorang investor perlu mengetahui kondisi keuangan, terutama yang berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*). Pada dasarnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, dengan syarat perusahaan tersebut tetap eksis secara berkelanjutan.

Opini audit menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) yaitu opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor setelah melakukan pemeriksaan laporan keuangan berstandar akuntansi. Opini audit *going concern* ini termasuk kedalam contoh opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP). Wajar tanpa pengecualian yaitu opini yang dikeluarkan karena laporan keuangan perusahaan telah tersusun rapi dan berdasarkan standar akuntansi berlaku, tidak peduli bagaimana laba atau ruginya perusahaan dalam laporan tersebut.

Adapun kriteria opini audit adalah saat terdapat kelengkapan bukti audit, laporan keuangan terstruktur rapi dan utuh, penerapan prinsip akuntansi dalam menyusun laporan keuangan, dan opini audit *going concern*. Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dapat dimodifikasi menjadi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, ketika auditor harus menambah suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditnya.

Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341,2011). Istilah *going concern* ini dapat diinterpretasikan menjadi dua hal, yang pertama *going concern* sebagai konsep dan yang kedua *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sedangkan sebagai opini audit, istilah *going concern* menunjukkan pendapat auditor atas kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Laporan audit merupakan laporan yang berisikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan yang disajikan sesuai standar. Salah satu opini yang dapat dikeluarkan atau diberikan oleh auditor adalah opini audit *non going concern* dan opini *going concern*, dimana opini audit *non going concern* ini diberikan jika auditor menilai perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya sedangkan opini audit *going concern* diberikan jika terjadi keraguan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Going concern merupakan kondisi dimana sebuah perusahaan atau badan usaha akan memiliki kehidupan yang tidak terbatas dimasa yang akan datang. Pernyataan *going concern* ini dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Pengguna laporan keuangan pada umumnya juga sangat memperhatikan laporan yang diberikan oleh auditor, dimana laporan audit merupakan salah satu gambaran atau penilaian auditor terhadap kondisi perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak dimasa yang akan datang. Kajian tentang pernyataan *going concern* dapat diukur dari kantor akuntan publik itu sendiri, meliputi pernyataan *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor pada tahun sebelumnya, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan (Yaqin,M,A,2015). Kondisi keuangan perusahaan pada umumnya akan menjadi dasar dalam penentuan penerimaan pernyataan *going concern*, dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan apabila asumsi *going concern* tidak terpenuhi atau tidak sesuai maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bermasalah.

Ketika perusahaan mengalami masalah keuangan, maka operasi perusahaan terganggu dan hal ini meningkatkan resiko kelangsungan hidup perusahaan, hal ini mempengaruhi opini auditor independen, termasuk dalam penerbitan opini *going concern* apakah perusahaan dapat bertahan. Namun, masalah yang sering dihadapi oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu perusahaan akan sangat sulit diprediksi di masa depan (Amrullah, 2020).

Dalam memberikan opini *going concern*, tentunya sering terjadi permasalahan. Masalah muncul ketika auditor tidak berhasil memberikan opini *audit going concern*. Adapun beberapa penyebabnya antara lain adalah masalah *self-fulfilling prophecy* yang mana auditor khawatir opini *audit going concern* yang dikeluarkan bisa mempercepat kegagalan perusahaan bermasalah sehingga auditor tidak ingin mengungkapkan status *going concern* (Venuti, 2007 dalam Krissindiastuti dan Rastuti, 2016). Meski begitu opini audit *going concern* harus diungkapkan sebagai upaya penyelamatan bagi perusahaan yang memiliki masalah.

Menurut BPS, krisis mata uang yang melanda Indonesia sekitar tahun 1998 menyebabkan banyak bisnis tidak dapat bertahan dan terpaksa tutup. Indonesia terus mengalami penurunan sejak akhir 2016. Kasus *going concern* yang baru-baru ini terjadi di Indonesia adalah BEI yang mengumumkan delisting tiga emiten karena masalah *going concern* ditahun 2019, yaitu pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT. Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW), PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI) dan baru-baru ini BEI melepas dua perusahaan karena masalah *going concern*, yakni pada 20 Januari

2020 PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) dan pada tanggal 23 Januari 2020 PT. Leo Investments Tbk (ITTG).

Ada juga kasus yang terjadi terkait kesalahan dalam mendeteksi kelangsungan hidup perusahaan, salah satunya ketika auditor memberikan opini audit *going concern* atas masalah eksploitasi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, namun ternyata perusahaan tidak mampu mempertahankan keberhasilannya sampai bangkrut.

Tabel 1. Kasus *going concern*

| No | Tahun | Nama Perusahaan | Kasus |
|----|-------|------------------------------------|---|
| 1. | 2015 | PT. Davomas Abadi Tbk (DAVO) | Pt. Davomas Abadi Tbk mendapatkan opini audit going center pada tahun 2009 setelah itu terus terjadinya penurunan penjualan. Dan pada tahun 2011 perusahaan didelisting oleh BEI karena terjadinya kerugian bersih yang cukup besar dan keterlambatan pelaporan keuangan dan tidak memiliki keberlangsungan usaha (<i>going concern</i>) pada 21 Januari 2015 |
| 2. | 2017 | PT. Berau Coal Tbk (BRAU) | Pada tahun 2014 PT. Berau Coal TBK mendapatkan opini audit going concert, namun pada tahun 2017 tepatnya tanggal 16 November, PT. Berau Coal Tbk harus didelisting oleh BEI karena permasalahan <i>going concern</i> |
| 3. | 2017 | PT. Permata Prima Sakti Tbk (TKGA) | PT. Permata Prima Sakti pada tahun 2013 telah mendapatkan opini audit going concert, namun sayangnya harus didelesting oleh BEI pada 16 November 2017 karena tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. |

| | | | |
|----|------|---|---|
| 4. | 2018 | PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) | Pt. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk menerima opini audit <i>going concern</i> pada tahun 2015 kemudian mengganti auditor independennya pada tahun 2016 dan 2017 sehingga tidak mendapatkan opini audit <i>going concern</i> namun PT. Truba Alam Manunggal Engineering harus didelisting oleh BEI pada tahun 2018 karena tidak bisa mempertahankan kelangsungan usahanya |
| 5. | 2019 | PT. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) | Pt. Bara Jaya Internasional Tbk sudah memiliki opini audit <i>going concern</i> di tahun 2015 sampai 2018, namun akhirnya BEI mendelisting perusahaan tersebut ditahun 2019 karena permasalahan <i>going concern</i> . |
| 6. | 2020 | PT. Boneo Lumbang Energi & Metal Tbk | Pt. Borneo Lumbang Energi & Metal pada tahun 2012 sudah berhasil mendapatkan opini audit <i>going concern</i> nya namun harus didelisting oleh BEI ditahun 2020 karena memiliki permasalahan <i>going concern</i> |
| 7. | 2020 | PT. Leo Investments Tbk (ITTG) | Pt. Leo Investments Tbk mendapatkan opini audit <i>going concern</i> pertama kalinya pada tahun 2018 kemudian didelisting dari BEI karena masalah <i>going concern</i> pada 23 januari 2020. |

Berdasarkan tabel yang telah dijelaskan di atas, dapat dilihat bahwasanya masih banyaknya perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari tahun ke tahun, penerimaan asumsi opini audit *going concern* ini

diartikan sebagai sinyal negatif bagi para investor. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat terjadi karena adanya keraguan terhadap keberlangsungan perusahaan itu sendiri, disaat laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi dasar mengenai kelangsungan usaha (*going concern*) berarti dapat diperkirakan perusahaan tersebut bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Penelitian mengenai opini audit *going concern* dapat diteliti dengan berbagai variabel diantaranya yaitu *audit tenure* dan *debt default*.

Penelitian ini menggunakan *signaling theory* yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 sebagai dasar pemikirannya. *Signaling theory* adalah sinyal atau sinyal dari seorang pengirim (pemilik informasi) yang berusaha memberikan informasi yang relevan dan dapat digunakan oleh penerima. Penerima menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahamannya terhadap sinyal. *Signaling theory* menyatakan bahwa pasar dapat mengetahui tentang suatu perusahaan baik ataupun buruk tergantung dengan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas tersebut (Sari dan Triyani 2018). perusahaan yang berkualitas akan memberikan sinyal yang baik pada pasar dengan cara yang berkualitas pula sehingga tidak mudah ditiru oleh perusahaan lainnya, karena perusahaan yang berkualitas mengetahui lebih banyak tentang prospek usaha yang akan datang dari pada pihak luar (Panjaitan dan Chariri, 2014).

Audit Tenure di defenisikan sebagai jangka waktu kerjasama yang terjalin di antara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama (Syahputra dan Yahya 2017). Monica & Rasmini, 2016 dalam penelitiannya menemukan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap opini

audit going concern. *Audit tenure* berhubungan dengan opini *audit going concern* dikarenakan *audit tenure* itu menggambarkan berapa lama perikatan audit dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap KAP yang sama secara terus-menerus. Semakin lama masa perikatan audit maka auditor akan semakin memahami karakteristik perusahaan dengan memperhatikan kondisi perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, ketika terjadi kondisi yang menyebabkan kemampuan suatu perusahaan untuk melanjutkan usahanya diragukan di masa yang akan datang, auditor tidak akan ragu untuk memberikan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariska, 2019) menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap opini *audit going concern*, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Fettry, 2017) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh (Oktaviani & Challen, 2020) memiliki hasil bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap opini audit *going concern* adalah *debt default*. *Debt default* yang diartikan sebagai suatu kegagalan debitor (perusahaan) dalam melakukan pembayaran hutang pokok dan bunganya pada waktu yang telah ditetapkan (Chen dan Church, 1992 dalam Brilina, 2013). Oleh karena itu, berdasarkan penelitian milik Nanda, (2014), bahwa semakin besar sebuah perusahaan berada dalam keadaan *debt default*, maka semakin besar pula kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*, sehingga *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini

audit *going concern*.

Debt default dapat mengindikasikan adanya kemungkinan perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya dimasa mendatang sehingga hal ini bisa menjadi dasar auditor independen untuk memberikan opini audit terkait dengan *going concern*. Penelitian yang dilakukan (Suryani, 2020) menyatakan bahwa *debt default* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tinambunan, 2019) yang menyatakan bahwa variable *debt default* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Penulis mempertahankan perusahaan yang memilih sektor manufaktur menjadi objek yang akan penulis teliti pada kesempatan kali ini karena perusahaan manufaktur banyak diminati oleh investor dan dengan jumlah yang banyak listing di BEI dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya, maka perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang lebih besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, ada beberapa perusahaan manufaktur yang menerima opini *going concern* sepanjang tahun 2019 sampai tahun 2021 setelah laporan keuangannya diaudit.oleh sebab itu penelitian ini memiliki ketertarikan tersendiri terhadap perusahaan manufaktur pada bidang keuangan dan kinerja perusahaan.

Tabel 2.
Jumlah Perusahaan Manufaktur Sektor industri yang Menerima Opini Audit Going Concern

| Keterangan | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|---|------|------|------|------|------|
| Jumlah perusahaan manufaktur | 156 | 162 | 181 | 193 | 180 |
| Jumlah semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang mendapat opini audit going concern | 26 | 28 | 31 | 35 | 36 |

| | | | | | |
|--|---|---|----|----|----|
| Jumlah perusahaan manufaktur yang mendapat opini audit going concern | 9 | 9 | 11 | 11 | 11 |
|--|---|---|----|----|----|

Sumber: www.Idx.Com

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang mendapatkan laporan audit *going concern* akan terus meningkat dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Selain itu, tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang telah menjalani uji kelangsungan usaha meningkat menjadi 11 di tahun 2017, 2018, 2019, 2021, dan 2021. Karena kejadian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pendapatnya diterima oleh perusahaan-perusahaan di industri manufaktur, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Manufaktur merupakan sektor yang menyumbang sebagian besar pertumbuhan ekonomi baik secara nasional maupun regional, dan menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi. Di Indonesia, perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor perusahaan lain. Yang mana, data terakhir pada tahun 2021 yang didapatkan adalah terdaftar sebanyak 810 perusahaan di BEI dan 180 diantaranya adalah perusahaan manufaktur, yang berarti pada tahun 2021 sebanyak 22% perusahaan yang terdaftar pada BEI adalah perusahaan manufaktur. Dengan lebih banyaknya jumlah perusahaan sektor manufaktur dibandingkan sektor lainnya, maka perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham yang cukup signifikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, perusahaan sektor manufaktur ini tentunya dapat mengundang

banyak perhatian untuk dapat mampu memotret potensi dan prediksi di masa yang akan datang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel independen penelitian, pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar, 2019 menggunakan variabel kondisi keuangan dan *opinion shopping* sebagai variabel independen, sementara pada penelitian ini menggunakan variabel audit tenure dan *debt default* sebagai variabel independen, perbedaan selanjutnya terdapat pada sampel penelitian, yang mana penelitian sebelumnya memilih sektor pertambangan sebagai sampel sedangkan pada penelitian ini memilih sektor manufaktur sebagai sampel, selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga terdapat pada jenis teknik analisis data yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan teknis analisis regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Teknik analisis regresi logistik ini merupakan sebuah teknik analisis data yang menggunakan matematika untuk menemukan hubungan antara dua faktor data dan kemudian hubungan tersebut digunakan untuk saling memprediksi data satu sama lain dan memiliki jumlah hasil yang terbatas. Regresi logistik ini dipilih karena teknik ini digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yang bersifat kategori maupun kontinu terhadap variabel terikat yang bersifat kategori juga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh *audit tenure*, *debt default* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern***”

Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*
2. Untuk menguji pengaruh *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat menjadi bahan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman praktis dalam penerapan pembelajaran yang telah diperoleh selama berada dibangku kuliah.
- b. Bagi pihak lain diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam melakukan penelitian terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi para investor diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan berinvestasi.
- b. Manfaat bagi para perusahaan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam memberikan opini audit yang berhubungan dengan *going concern* perusahaan di masa yang akan datang.